

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, dimana perkembangan teknologi dan informasi yang cepat, persaingan dalam dunia usaha menjadi begitu ketat. Satu- satunya jalan untuk tetap bertahan dan bersaing serta mempertahankan eksistensinya dari dunia usaha, yakni dengan terus tumbuh dan berkembang. Peranan pasar modal dewasa ini dirasakan sangat penting berkaitan dengan fungsi dari pasar modal itu sendiri, yakni mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya pada pasar modal.

Keberadaan pasar modal disuatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana kegairahan atau dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Selanjutnya, dari kebijakan yang diterapkan tersebut kondisi stimulus dan bahkan *sustainability* bisa diperoleh dengan efek lebih jauh mampu memberikan kontribusi positif pada penambahan pendapatan negara terutama dari segi pendapatan pajak (*tax income*). Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2014:305).

Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak dikenal masyarakat luas adalah saham. Menurut Fahmi (2014:323) saham adalah surat tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Harga saham selalu mengalami fluktuasi sehingga dibutuhkan pendekatan untuk memprediksi

harga saham dalam pengambilan investasi. Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas dijual belikan pada harga pasar. Sering kali ditemukan bahwa proses perdagangan saham di bursa saham selalu mengalami perubahan harga yang terkadang sangat mengejutkan, baik harga saham naik atau harga saham turun. Terlepas dari berbagai faktor ekonomi dan politik yang ikut berpengaruh dalam menentukan perubahan harga saham di bursa saham, maka sering juga perubahan harga saham itu dilatar belakangi oleh adanya keinginan pihak- pihak tertentu untuk mencari keuntungan besar dalam waktu singkat. Cara yang dipakai adalah dengan mengembangkan isu- isu yang membuat pasar bergejola (Latumaerisa, 2011:359)

Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di bursa yang bergerak sesuai kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham di bursa. Sehingga semakin banyak investor yang meminati saham perusahaan LQ45 maka tinggi pula yang ditawarkan. Hal ini dapat dilihat dari indeks harga saham kelompok LQ45 yang merupakan indeks likuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang selama ini dianggap memiliki kinerja yang dapat dipertanggung jawabkan serta memenuhi kriteria sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh manajemen ILQ45.

Prastowo dan Juliaty (2008:92) mengemukakan bahwa *Return On Equity* atau disebut juga dengan rentabilias saham sendiri (rentabilitas modal saham), merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. Laba yang dimaksud di sini adalah laba bersih setelah pajak dikurangi deviden untuk para pemegang saham istimewa (bila

ada). Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan besarnya laba yang benar-benar tersedia dan tersisa bagi para pemegang saham biasa.

Menurut Mamduh dan Abdul (2012:177) *Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan untung berdasarkan aset yang dipunyainya. *Return On Equity* sering di terjemahkan sebagai rentabilitas saham sendiri (rentabilitas modal saham). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Seperti di ketahui, pemegang saham mempunyai klaim *residual* (sisa) atas keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga utang, kemudian saham preferen, baru kemudian kalau ada sisa diberikan ke pemegang saham biasa. Bagian laba yang bisa dialokasikan ke pemegang saham untuk periode tertentu, setelah semua hak-hak kreditur dan saham preferen telah dilunasi. Biaya bunga telah dikurangkan dari laba bersih, sementara deviden untuk saham preferen belum dikurangkan. Oleh karena itu, deviden untuk saham preferen harus dikurangkan dari laba bersih perusahaan untuk memperoleh hak bersih pemegang saham biasa.

Fahmi (2014:83) mengemukakan rasio *return on equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Deviden merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Besarnya deviden yang diterima pemegang saham ditentukan

dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) perusahaan. Van Horne dalam Harmono (2011:12) Kebijakan deviden adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden tunai, penjagaan stabilitas deviden dari waktu ke waktu, pembagian deviden saham dan pembelian kembali saham. Rasio pembayaran deviden (*dividend pay out ratio*), ikut menentukan jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham. Jika *marginal return* para investor tidak berada pada kondisi *indifferent* antara deviden sekarang dengan capital gains, kondisi ini dapat digunakan untuk menentukan *dividend pay out ratio* optimal yang dapat memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

Nilai deviden para investor harus seimbang dengan *opportunity cost* atas hilangnya laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Kebijakan deviden menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut dibagi sebagai deviden atau ditahan untuk di investasikan kembali. Kebijakan deviden berhubungan dengan penentuan besarnya deviden *pay out ratio*, yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham. Keputusan deviden merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya deviden yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba yang ditahan merupakan sumber dana internal perusahaan.

Miskhin(2017:70) menyatakan bahwa suku bunga adalah variabel yang paling diperhatikan dalam ekonomi. Pergerakannya dilaporkan setiap hari oleh media berita karena mempengaruhi secara langsung hidup kita sehari-hari dan

memiliki konsekuensi penting bagi kesehatan perekonomian. Suku bunga juga mempengaruhi keputusan pribadi seperti apakah akan menabung, membeli rumah, membeli obligasi atau menyimpan uang direkening tabungan. Suku bunga juga mempengaruhi keputusan ekonomi dari dunia usaha dan rumah tangga, seperti apakah akan menggunakan uang untuk berinvestasi dalam peralatan baru untuk pabrik atau menabung uang dan bukan berbelanja.

Ada lima penelitian terdahulu mengenai pengaruh *return on equity*, kebijakan deviden dan tingkat bunga terhadap harga saham di perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Istanti (2013) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45”. Hasil penelitiannya menyatakan terdapat hubungan dan pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham di perusahaan LQ45.

Penelitian yang dilakukan Masum (2014) dengan judul “*Dividend Policy and Its Impact on Stock Price A Study on Commercial Bank Listed in Dhaka Stock Exchange*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan deviden dan dampaknya berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Sondakh dkk, (2015) dengan judul “*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Return On Equity* pengaruhnya terhadap harga saham pada indeks LQ 45 di BEI”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Sedangkan penelitian dari Manoppo (2015) dengan judul “*The Influnce Of Return On Asset, Return On Equity, Return On Selling And Earning Per Share On Stock Price*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Asset, Return On Equity, Return On Selling* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, secara simultan dan parsial.

Penelitian yang dilakukan Andiyani (2016) dengan judul “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Peneliti tertarik untuk meneliti *return on equity*, kebijakan deviden, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hasil pengembalian atas seluruh aktivitas perusahaan. Kebijakan Deviden merupakan rasio pengambilan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagi kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba di tahan. Sementara tingkat suku bunga merupakan rasio mengukur keuntungan investasi yang dapat diperoleh oleh investor dari aset tanpa resiko atau juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya objek penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan objek tersebut karena kinerja perusahaan yang tergabung dalam LQ45 merupakan *the best performer* di bandingkan kinerja sektor lain. Indeks LQ45 sebagai pelengkap IHSG, khususnya menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi,

investor dan pemerhati pasar modal lainnya yang memonitor pergerakan harga saham- saham yang aktif di perdagangan. Saham perusahaan yang termasuk dalam LQ45 mendeskripsikan bahwa saham perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh bursa efek, kelompok saham yang termasuk dalam LQ45 telah memenuhi kriteria ranking tinggi pada total transaksi, nilai saham transaksi serta frekuensi transaksi saham. Perusahaan *go publik* selalu mempunyai tujuan yang sama, yaitu memaksimalkan keuntungan para pemegang sahamnya. Keadaan tersebut tidak mudah dilakukan karena adanya fluktuasi harga saham setiap harinya yang menggambarkan perubahan indek harga saham di bursa. Di Indonesia kita bisa melihat pada 45 besar saham yang termasuk dalam kategori LQ45, yaitu liquiditas, dari empat puluh lima (45) buah perusahaan yang dianggap memiliki tingkat liquiditas yang baik dan sesuai dengan harapan pasar modal (Fahmi, 2014:81).

Alasan penelitian menggunakan LQ45 sebagai salah satu indikator harga saham di bursa efek Indonesia yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Di antara saham- saham yang ada dipasar modal indonesia, saham LQ45 yang ada di bursa efek banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ45 memiliki kapitalitas tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham sangat baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian terdahulu terdiri satu sektor, sedangkan di penelitian ini perusahaan yang tergabung di LQ45 itu terdiri dari banyak sektor seperti, perusahaan property, perusahaan perbankan, perusahaan industri *food and beverage* dan lain- lain,

dengan ranking saham 60 besar dari total transaksi saham dipasar. Sedangkan perusahaan manufaktur terdiri dari perusahaan jasa. Periode penelitian yang berbeda akan berpengaruh terhadap hasil penelitian karena kondisi yang sekarang jauh berbeda dengan kondisi yang terdahulu. Berdasarkan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), KEBIJAKAN DEVIDEN DAN TINGKAT BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM” (Studi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia).

1.2 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak berkembang terlalu luas dan lebih fokus pada satu permasalahan yang diteliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Objek penelitian ini terbatas hanya pada bidang manajemen keuangan.
- b. Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen terdiri yang dari *return on equity*, kebijakan deviden dan tingkat bunga sedangkan variabel dependen terdiri dari harga saham.
- c. Periode penelitian 2013- 2015.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI?
- b. Apakah kebijakan deviden berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI?

- c. Apakah tingkat bunga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI?
- d. Apakah *Return On Equity* (ROE), kebijakan deviden, dan tingkat bunga berpengaruh secara simultan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian umumnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan uraian dari latar belakang, batasan masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden secara parsial signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI.
- c. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bunga secara parsial signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), kebijakan deviden, dan tingkat bunga secara simultan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI.

1.5 Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian akan mempunyai nilai apabila penelitian tersebut memberi kegunaan bagi berbagai pihak. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan didalam pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan investasi perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan informasi dan kajian pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memberikan kontribusi praktis terhadap perusahaan untuk mengelola manajemen keuangan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata 1 (Satu) di STIE Widya Gama Lumajang, juga diharapkan dapat menambah wawasan dibidang Manajemen Keuangan. Khususnya penelitian mengenai pengaruh *return on equity*, kebijakan deviden dan tingkat bunga terhadap harga saham.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan, informasi dan referensi serta menambah wawasan tentang *return on equity*, kebijakan deviden dan tingkat suku bunga serta pengaruhnya terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.